

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional di atas, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang sangat penting sebab Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah

satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dan memfokuskan pada pembentukan pribadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, diharapkan siswa sebagai warga negara Indonesia dapat mengkaji dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Namun dalam kenyataan yang terjadi di kelas IV SD Negeri No. 158326 Bajamas selama proses pembelajaran, tujuan pendidikan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak tercapai dengan baik yang disebabkan oleh sebagian besar siswa memandang bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan cukup mencatat serta menghafal konsep dari teori yang telah diajarkan oleh guru tanpa menanamkan nilai moral yang telah diterima. Selain itu, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang memanfaatkan potensi diri siswa sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan model pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga membebani pikiran siswa. Model pembelajaran dan metode mengajar yang kurang tepat digunakan akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik pula.

Dalam proses pembelajaran, peran guru diharapkan tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja dengan menggunakan metode ceramah,

akan tetapi memancing siswa agar dapat menemukan informasi sendiri sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan rasa ingin tahu oleh siswa. Tanpa upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pokok serta perbaikan metode mengajar oleh guru, maka dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional akan sulit tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan pengamatan awal dalam proses pembelajaran di SD Negeri No. 158326 Bajamas, peneliti memandang bahwa guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif, interaktif, dan menyenangkan sehingga menarik minat belajar dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini akan dapat diciptakan dengan pemilihan model pembelajaran dan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi pokok yang diajarkan dan kondisi siswa. Selain itu, guru juga harus mampu memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya, memberikan kesempatan bertanya, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif serta memanfaatkan potensi atau bakat siswa sehingga siswa merasa nyaman dan proses serta hasil belajar menjadi baik. Tindakan ini dianggap penting agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga secara umum maka dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat diwujudkan.

Pemilihan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disesuaikan dengan materi pokok dan kondisi siswa dalam hal ini adalah model bermain peran, oleh karena itu peneliti merasa

perlu untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri No. 158326 Bajamas Kecamatan Sirandorung Tahun Ajaran 2012/2013”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri No. 158326 Bajamas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa memandang bahwa materi pokok dalam pembelajaran PKn sekedar untuk dicatat tanpa menanamkan nilai moral yang diterima.
2. Model pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang kurang memanfaatkan potensi diri siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, dan dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan dana untuk melaksanakan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi pokok nilai-nilai Pancasila di kelas IV SD Negeri No. 158326 Bajamas kecamatan Sirandorung tahun ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Melalui batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi pokok nilai-nilai Pancasila di kelas IV SD Negeri No. 158326 Bajamas kecamatan Sirandorung tahun ajaran 2012/2013?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran dalam pembelajaran PKn materi pokok nilai-nilai Pancasila di Kelas IV SD Negeri No. 158326 Bajamas Kecamatan Sirandorung Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah penelitian ini selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa;
  - a. Siswa mampu menemukan informasi sendiri tentang materi pokok dalam proses pembelajaran di kelas,
  - b. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi atau bakat yang dimiliki,
  - c. Siswa mampu menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan materi pokok dalam pembelajaran yang diterima di sekolah.



2. Bagi Guru;

- a. Menjadi masukan terhadap guru dalam pemilihan model pembelajaran dan variasi metode mengajar yang tepat sesuai dengan karakteristik perkembangan diri siswa,
- b. Umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

3. Bagi Sekolah;

- a. Umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah,
- b. Meningkatkan ketrampilan mengajar oleh para guru di sekolah.

4. Bagi Lembaga Penelitian Unimed;

- a. Menjadi pertimbangan bagi mahasiswa-mahasiswa dalam pelaksanaan PPLT di sekolah dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa,
- b. Menjadi pertimbangan bagi mahasiswa-mahasiswa untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.